

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang sangat memerlukan dana (*defisit unit*). Bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat dalam rangka mengembangkan industri perbankan di Indonesia. Peranan lembaga perbankan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, dan wajar serta mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan

ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun non finansial. Keuntungan finansial yang didapat berupa *return* saham yang diharapkan akan direalisasikan pada masa mendatang dalam bentuk *dividen* dan *capital gain*, sedangkan keuntungan non finansial berupa memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Motivasi perusahaan mencatatkan sahamnya di lantai bursa secara umum adalah untuk melakukan perluasan usaha, meningkatkan modal dasar perusahaan, memperbaiki struktur hutang, dan kombinasi diantaranya. Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat resiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkannya. Akan tetapi didalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian atau resiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya, akan tetapi investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan

dari investasinya tersebut, serta berapa jauh penyimpangan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Jogiyanto (2003:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya, sedangkan analisis teknis menggunakan data dari pasar misalnya harga dan volume transaksi saham untuk menentukan nilai dari saham.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Investor akan memilih saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kinerja bank yang baik tentu akan memberikan keyakinan investor untuk bisa memperoleh *return* saham yang memadai.

Menurut Tandelilin (2001 :47) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*oportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Pengelola dan pemilik lembaga keuangan bank yang terdaftar di pasar modal paling berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio kinerja keuangan yang relevan dengan lini usahanya mampu direspon pasar terutama pengaruhnya terhadap *return* saham karena hal ini akan membantu mempermudah mencari tambahan modal (jika diperlukan) ke pasar modal.

Cara untuk mengetahui informasi *return* saham perusahaan lebih spesifik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Bagi perbankan Indonesia ketentuan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut sudah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank, yaitu dengan analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital Adequacy, assets quality, management quality, earning* dan *liquidity*. Penelitian ini juga menggunakan rasio harga pasar yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Beberapa penelitian yang terkait dengan *return* saham dan rasio-rasio keuangan telah dilakukan, diantaranya Winarto (2007) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEJ menunjukkan bahwa secara parsial DER, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan PER tidak berpengaruh. Secara simultan variabel DER, EPS, PER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hamonangan dan Siregar (2009) tentang pengaruh CAR, DER, NPL, OR dan LDR terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa CAR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. NPL, OR dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah, hal ini berarti bahwa resiko perusahaan relatif tinggi.

Asna (2006) tentang analisis pengaruh CAR, LDR, ROA, dan BOPO terhadap *return* saham yang terdaftar di BEJ menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Diantara LDR dan BOPO, ternyata LDR memiliki pengaruh yang dominan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Martoyo (2007) tentang pengaruh rasio CAR, LDR, ROA, ROE, NIM, dan NPI terhadap *risk* dan *return* saham bank menunjukkan bahwa CAR, ROA, ROE, NPL dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan yang berpengaruh terhadap resiko adalah ROE, NIM,

NPL dan LOR. Suardana (2008) tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh terhadap *return* saham. BOPO, EPS, dan LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Riyadi (2004), LDR dapat dijadikan tolok ukur kinerja lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Sementara itu, dengan menggunakan rasio-rasio tersebut didalam melakukan penilaian kesehatan perbankan maka akan dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki masing-masing perusahaan perbankan, sehingga akan menjadi suatu informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pertimbangan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari rasio keuangan perusahaan terhadap *return* saham yang diperdagangkan di pasar modal yang menyangkut

investasi saham bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi, menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan *return* saham yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.